

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL *WEBTOON ABOUT DEATH* EDISI 17 KARYA SINI DAN HYEONO

¹Shabrina Viqi Aulia, ²Jupriono, ³Hamim

¹²³Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

shabrinaviqia@gmail.com

Abstract

The series "About Death" episode 17 tells the story of a workaholic or hard worker who meets a god. The dream world is referred to as a vacuum when approaching death. "About Death" in episode 17 gave a special message and impression to the author so that the preparation of this research could be developed using semiotic theory by Ferdinand de Saussure. This series makes the writer aware that every time he goes through life, it is easier for those closest to him to prohibit these desires and actions because they know that this can have a bad impact. The meaning of signifier and signified in the book written by Ferdinand de Saussure, explains the signifier or signifier and signified or signified. So, signifiers are material aspects of the language of what is heard and what is written or read. So signified is the mental aspect of language. Semiotic theory has a relationship with science that discusses the structure, types, typology, meaning and relationships in the form of signs. Research on this comic series was prepared to find out the moral message in it, find out the meaning it contains and how it can be related to daily activities.

Keywords: Semiotics, Digital Comics, Moral Value

Abstrak

Serial "About Death" edisi 17 karya Sini dan Hyeono menceritakan seorang pekerja yang workaholic atau pekerja keras yang bertemu dengan seorang Dewa. Dunia mimpi yang disebut sebagai ruang hampa saat mendekati kematian. "About Death" menjadi sebuah penelitian yang disusun oleh penulis karena "About Death" dalam episode 17 memberikan pesan dan kesan khusus untuk penulis sehingga penyusunan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure. Serial ini menyadarkan penulis karena setiap menjalani kehidupan, realita yang terjadi tidak bisa berjalan dengan keinginan pribadi, orang terdekat lebih mudah melarang keinginan dan tindakan tersebut karena mengetahui bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang tidak baik. Makna penanda dan petanda dalam buku yang ditulis oleh Ferdinand de Saussure, dijelaskan mengenai *signifier* atau penanda dan *signified* atau petanda. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Teori semiotika memiliki hubungan dengan ilmu yang membahas struktur, jenis, tipologi, makna serta relasi berupa tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat. Penelitian tentang serial komik ini disusun untuk mengetahui pesan moral didalamnya, mengetahui makna yang terkandung dan dapat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Semiotika, Komik Digital, Pesan Moral

Pendahuluan

Serial komik *web* atau komik digital yang dapat diakses melalui platform *webtoon*, menjadi sumber data bagi peneliti. Terkhusus, *webtoon* dengan serial yang berjudul "About

Death” episode 17 karya Sini Hyeono. Penelitian terhadap “*About Death*” akan dilakukan oleh peneliti dikarenakan memiliki pesan moral yang dalam. Serial “*About Death*” episode 17 menceritakan seorang pekerja yang *workaholic* atau pekerja keras yang bertemu dengan seorang Dewa. Bertemuinya sang pekerja dengan seorang Dewa, dimulai dari dunia mimpi yang tidak terduga. Dunia mimpi yang disebut sebagai ruang hampa saat mendekati kematian. Dalam serial *webtoon* ini menyajikan cerita sederhana yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tersirat makna kiasan sebagai teguran dan pengingat bagi manusia. Penelitian tentang serial komik ini disusun untuk mengetahui pesan moral didalamnya, mengetahui makna yang terkandung dan dapat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Serial *webtoon* “*About Death*” menjadi sebuah penelitian yang disusun oleh penulis karena “*About Death*” dalam episode 17 memberikan pesan dan kesan khusus untuk penulis sehingga penyusunan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori semiotika oleh *Ferdinand de Saussure*. Serial ini menyadarkan penulis karena setiap menjalani kehidupan, realita yang terjadi tidak bisa berjalan dengan keinginan pribadi, orang terdekat lebih mudah melarang keinginan dan tindakan tersebut karena mengetahui bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang tidak baik. Serta, bantuan moral dan nasihat dapat berasal dari siapapun dan dimanapun.

Komik adalah suatu cerita yang menekankan pada sebuah gerak dan tindakan melalui urutan gambar yang dibuat penulis komik secara khas lengkap dengan paduan kata-katanya (Hurlock, 1978). Manga atau biasa disebut dengan komik di Indonesia, memiliki banyak makna didalamnya. Makna penanda dan petanda dalam buku yang ditulis oleh *Ferdinand de Saussure*, dijelaskan mengenai *signifier* atau penanda dan *signified* atau petanda. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Menurut Nurhayati (2017), teori semiotika memiliki hubungan dengan ilmu yang membahas struktur, jenis, tipologi, makna serta relasi berupa tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat. Semiotika apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat diterapkan dalam bidang yang tidak terbatas, sebagai contoh adalah pemberitaan dalam media massa, periklanan, media komunikasi, tanda-tanda nonverbal, film, musik, karya sastra, karya budaya, hingga karya ilustrasi berupa komik.

Penelitian terdahulu berjudul “Analisis Semiotik Komik Manga Boruto *Chapter 55 Kematian Kurama*” oleh Winda Silvy (2021). Objek yang diteliti adalah komik. Fokus penelitian pada penanda atau *signifier* dan petanda atau *signified*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah makna dari Komik Manga Boruto *Chapter 55 Kematian Kurama*. Peneliti menggunakan data penelitian sebanyak 17 data berupa gambar dari komik boruto *chapter 55* yang mengandung unsur pendekatan semiotika bahasa, nonbahasa, *signified* dan *signifier*. Letak kesamaan penelitian adalah metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* terhadap komik.

Penelitian ini memaparkan tentang pesan moral yang didapatkan dari komik digital berjudul “*About Death*” edisi 17 dalam perspektif semiotika *Ferdinand De Saussure*. Tujuan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan pesan moral dari komik digital berjudul “*About Death*” episode 17. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kajian komunikasi yaitu kajian semiotika dan

kajian media serta diharapkan memahami pesan moral didapat dari komik digital “*About Death*” episode 17, dan mengedukasi perihal hubungan teori semiotika dengan pesan moral yang dituliskan oleh Sini dan Hyeono berbentuk komik digital.

Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif ini mempunyai dua varian, yakni konstruktivis dan kritis (Kriyantono, 2006). Subyek penelitian yang akan diujikan adalah komik digital “*About Death*” episode 17 yang dapat diakses melalui *webtoon*. Kajian dalam penelitian ini adalah teori pendekatan semiotika *Ferdinand De Saussure* berupa semiotika pesan moral terhadap komik digital “*About Death*” episode 17 karya Sini dan Hyeono yang menjadi obyek dari penelitian yang disusun. Jenis data primer didapatkan dari serial komik “*About Death*” yang dapat diakses melalui platform bernama *webtoon*. Jenis data sekunder dalam penelitian ini didukung dengan studi literatur sebagai pendukung teori untuk menyusun penelitian. Analisis data menunjukkan kegiatan penyederhanaan data kedalam susunan tertentu yang dapat lebih dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menganalisis gambar dan teks yang terdapat dalam komik digital “*About Death*”. Komik digital “*About Death*” akan dipilih sebagai batasan penelitian. Setelah itu lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika *Ferdinand De Saussure* dengan proses tahap interpretasi *signifier* dan *signified* lalu pembahasan tentang pesan moral. Tahapan analisis penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan teknik analisis yang dikembangkan oleh Huberman (1992).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi tentang penelitian dari data komik digital “*About Death*” dan menjelaskan tentang pembahasan penanda, petanda serta pesan moral berdasarkan teori semiotika dari *Ferdinand de Saussure*. Data yang dijelaskan adalah data keempat, keenam dan kesepuluh.

Data ke – 4 : Tentang Pria yang Merasa Menyesal



Gambar 1. Data Keempat Cuplikan *About Death* edisi 17

Cuplikan berupa panel komik diatas menjelaskan penanda atau *signifier* yang menggambarkan seorang pemuda menggunakan jaket bergaris tiga dibagian lengannya dengan rambut yang sedikit bergelombang. Pemuda tersebut menyatakan rasa penyesalannya dan membuat keputusan yang kurang bijak. Pemuda tersebut mengatakan, “*Saat itu aku tak menyadarinya, tapi sekan ada hal yang membuat berpikir seharusnya itu tak kulakukan...*”. Petanda dari cuplikan diatas menjelaskan bahwa pemuda tersebut merasakan penyesalan. Penyebab pria tersebut merasakan penyesalan karena memilih keputusan yang salah pada kehidupannya, dan perasaan menyesal baru dirasakan saat merasakan akibat dari keputusan yang diambilnya. Pesan moral yang dapat ditarik adalah apabila melakukan sesuatu harus dipikirkan secara matang dan bijak, agar pilihan yang diambil tidak merugikan dikemudian hari karena keputusan yang terkesan gegabah untuk memutuskan sesuatu hal dalam kehidupan.

Data ke - 6 : Dewa yang Memastikan Penyesalan Seorang Pria



Gambar 2. Data Keenam Cuplikan Komik “*About Death*” edisi 17

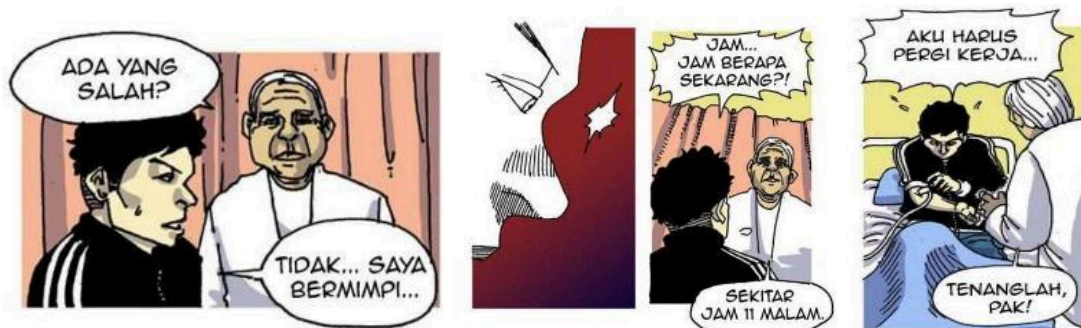
Signifier atau penanda yang dapat ditemukan dari cuplikan komik adalah “*AKU TAK MENGIRA SITUASINYA AKAN BEGITU BERAT.*”, “*KALAU AKU TAHU SEBELUMNYA...AKU TAKKAN KELUAR...*”, “*KENAPA KAU TAK BILANG PADAKU...?HA HA HA.*”, “*KAU SUNGGUH MENYESALI TINDAKANMU?*”

Signified atau petanda ditunjukkan adalah pria itu menggunakan tangannya yang menutupi wajahnya, dewa mengajaknya bercanda dengan celotehannya. Dimana pria tersebut menutupi wajahnya karena menceritakan penyesalannya. Dewa memberikan sebuah *insight*. Namun, seorang pria merasakan penyesalannya dan sungguh menceritakan beratnya situasi yang dihadapinya karena memutuskan untuk keluar. Apabila dia mengetahui sulitnya situasi sebelum keluar, pria tersebut tidak akan memilih untuk keluar dari pekerjaannya. Dewa yang memberikan celotehan sambil tertawa, dan menanyakan kesungguhan pria tersebut akan penyesalannya.

Pesan moral ini dapat dijelaskan berasal dari Tuhan yang mengakui dirinya sebagai dewa melalui pertanyaan singkat yang membuatnya sadar apabila penyesalan yang dialaminya karena keputusan yang dipilih secara gegabah. Maka dari itu, setelah dirasa telah merasakan penyesalan teramat sangat dalam, barulah sang dewa memastikan penyesalannya dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki semuanya. Kesempatan dari Tuhan tidak

datang dua kali, terutama Tuhan memberikan kesadaran dan penyesalan dengan bertemu di dimensi lain.

Data ke – 10 : Pria yang Terbangun di Rumah Sakit



Gambar 3. Data Kesepuluh Cuplikan Komik “About Death”

Signifier dari cuplikan komik diatas adalah “Ada yang salah?”, “Tidak ...Saya bermimpi...”, “Aku harus pergi bekerja”, “Tenanglah pak!”. Penggambaran visual dengan latar belakang di ruang rawat inap disebuah rumah sakit. *Signified* atau petanda dalam cuplikan diatas adalah pria tersebut baru terbangun dari mimpinya disebuah rumah sakit dan bertemu dengan seorang dokter. Hal tersebut ditandai dengan latar belakang yang tidak lagi berwarna hitam putih. Pria tersebut kaget dengan kondisinya dan tetap ingin pergi bekerja. Sehingga sang dokter memilih untuk menenangkan sang pria yang masih belum pulih sepenuhnya dari tidurnya namun menyadari ia sedang bermimpi. Pesan moral diatas berasal dari manusia, karena dokter sedang mengupayakan yang terbaik untuk pasien yang dirawatnya agar mendapatkan kesembuhan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data di bab sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan interpretatif serta fokus pendekatan pada teori semiotika Ferdinand De Saussure. Penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep *signifier* dan *signified* dalam komik digital “About Death” karya Sini dan Hyeono. Penanda dan petanda adalah pendekatan satu kesatuan dari tanda. Penanda yang berupa bentuk sedangkan petanda merupakan konsep. Oleh karena itu, keduanya apabila disatukan akan membentuk sebuah tanda yang memiliki arti atau makna. Dalam komik digital “About Death” edisi 17 karya Sini dan Hyeono ditemukan 11 kutipan yang menunjukkan konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu *signifier* dan *signified*.

Pesan moral yang dapat disimpulkan dari beberapa data diatas adalah berasal dari manusia ke manusia serta pesan moral dari Tuhan ke manusia. Pesan moral yang berasal dari Tuhan adalah hendaknya hiduplah dengan sewajarnya, hidup dalam penyesalan tidak mudah, apabila memutuskan sesuatu baiknya dipikirkan dengan banyak pertimbangan-pertimbangan yang matang agar dikemudian hari tidak datang penyesalan sehingga merasakan dampak yang menyulitkan kondisinya sendiri. Penyesalan selalu datang diakhir, maka jadilah orang yang memutuskan sesuatu dengan bijaksana. Pesan lainnya adalah bekerjalah secukupnya, jangan bekerja terus menerus hingga mengabaikan kesehatan fisik. Dari sisi pesan antar manusia berasal dari dokter yang merawatnya, mendapatkan perawatan dalam kondisi yang

kritis merupakan hal yang terbaik daripada memutuskan untuk tetap bekerja dalam kondisi yang tidak memungkinkan.

Bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya dibidang komunikasi visual dengan mengkaji dan meneliti komik digital “*About Death*” edisi 17 karya Sini dan Hyeono dengan metode kajian yang berbeda dengan teori semiotika lainnya. Bagi pecinta sastra khususnya mahasiswa yang ingin memperdalam wawasan dalam suatu karya sastra diharapkan lebih aktif untuk mempelajari dan menganalisis lebih detail. Uraian dalam tulisan bukan hanya sekadar kritik ilmiah bagi penulis dan pembaca, tetapi dapat memberikan sebuah pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran berharga dan dapat menyikapi permasalahan dalam kehidupan dengan bijak.

Daftar Pustaka

- Alvioniza, Viona; (2023). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Tiktok Husain Basyaiban, Representamen, Vol.2, No.1.
- Eksanti, Adinda Rahma; Palupi, M.F.Tri, Danadharta, Irmasanthi. (2018). Analisis Semiotika Misogini pada Film Brimstone, Representamen, [Vol 1 No 01 \(2023\): SEMAKOM series 1](#).
- Gumilang, Putra. (2017). Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (*Studi pada Komik ‘MICE’ di Harian Kompas Periode 21 Juni sampai dengan 16 Agustus 2015*). (Skripsi, dipublikasikan). Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Halid, Riska. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali dan Cakrabilirawa Karya Ayu Utami. (Skripsi, dipublikasikan). Makasar: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Halim, Bobby; (2023). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film "Selesai". Representamen, Vol.12, No.1.
- Huda, Muhammad Miftahul.; Hamim.; Wibowo, Judhi Hari. (2018). Analisis Semiotika Fotografi “Alkisah” Karya Rio Motret (Rio Wibowo), Representamen, vol. 3, no. 01, pp. 1–7, 2018, doi: 10.30996/.v3i01.1405.
- Husna, Ilmu.; (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah, Representamen, Vol. 1, No. 1, pp. 44-59.
- Rizal, Kasim. (2022); Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da’wah Pada Film Nussa dan Rara, Representamen, vol. 12, no. 02, pp. 196-221, 2022, doi: 10.35905/komunida.v.7i2.
- Silvya, Winda. (2021). Analisis Semiotik Komik Manga Boruto Chapter 55 Kematian Kurama. (Skripsi, dipublikasikan). Medan: Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setyadi; (2018). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call. Representamen, Vol.5, No.1.
- Wibawa, Mahendra; (2021). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayung Rindu. Representamen, Vol.1, No.1